

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya. Hal ini memberikan kesempatan besar untuk mengoptimalkan pemanfaatannya, terutama pemanfaatan obat tradisional. Obat tradisional sendiri merupakan tanaman yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam (budidaya) maupun tanaman yang tumbuh secara liar. Obat tradisional ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan obat kimia buatan pabrik yaitu harga yang relatif murah dan efek samping yang lebih sedikit(1).

Obat tradisional banyak yang dikonsumsi untuk digunakan sebagai obat dalam mengatasi berbagai penyakit, salah satunya adalah pohon trembesi yang dikenal sebagai pohon peneduh, yang dapat dimanfaatkan untuk emisi karbon. Hal ini mendukung dalam upaya menggalakkan program *one man one tree* yaitu memperbanyak pohon trembesi di setiap tempat guna mengabsorpsi kandungan karbon yang ada di lingkungan (2).

Pohon trembesi pada bagian biji oleh masyarakat untuk mengatasi berbagai penyakit seperti demam, diare, sakit kepala, dan sakit perut, biji trembesi oleh masyarakat dahulu memanfaatkannya dengan cara di rebus dan airnya diminum untuk menyembuhkan berbagai penyakit (3)

Penelitian pada ekstrak daun trembesi bermanfaat sebagai anti mikroba terhadap *Escherichia coli*, *Staphylococcus aureus*, *Candida albicans* dan *Xanthomona*(4). Terdapat juga penelitian yang telah dilakukan di Laboratorium Balai Kjentex automatic yaitu biji trembesi disangrai dan dihaluskan dibuat

dalam bentuk tepung, dimana setiap 100 gramnya terdapat kandungan protein 44,4%, dan pada kacang tanah yang telah disangrai dan dibuat tepung dalam 100 gram nya mengandung protein yaitu 26.9% dengan demikian biji trembesi memiliki kandungan protein yang tinggi jika dibandingkan dengan kacang tanah. Selain itu, harga biji trembesi relative murah hanya saja masyarakat belum begitu banyak yang mengenal dan mengetahui kandungan yang dimilikinya(5).

Biji trembesi selama ini kurang dimanfaatkan, dibiarkan saja dan di bakar, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan ekstrak biji trembesi terdapat senyawa alkaloid, tanin, saponin, terpenoid dan flavonoid. Disebutkan juga bahwa ekstrak biji trembesi mengandung koagulan alami atau biokoagulan yang berfungsi menurunkan kandungan tersuspensi (SS) dan zatorganik air buangan pada proses pembuatan tahu(6). Oleh karena itu perlu dilakukan Skrining Fitokimia dengan menggunakan pelarut aquadest.

Aquadest dipilih dikarenakan bersifat polar sehingga dapat menarik komponen zat aktif yang ada dalam tanaman (7). Dan metodeekstraksi yang digunakan pada penelitian ini adalah maserasi, metode tersebut memiliki kelebihananya itu sangat sederhana dengan cara merendam simplisia dengan pelarut tanpa pemanasan(8). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan judul Skrining Fitokimia Ekstrak BijiTrembesi (*Albiziasaman* (Jacq.) Merr Dengan Pelarut Aquadest.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja kandungan senyawa fitokimia pada ekstrak biji trembesi (*Albizia saman* (Jacq.) Merr dengan pelarut aquadest ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui golongan senyawa fitokimia yang terkandung dalam ekstrak biji trembesi (*Albizia saman* (Jacq.) Merr.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui ekstrak biji trembesi (*Albizia saman* (Jacq.) Merr mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, dan tanin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, sehingga dapat dijadikan pengaplikasian ilmu untuk dijadikan penyusunan KTI.

1.4.2 Bagi Instusi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran sehingga dapat sebagai sumber referensi.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kandungan yang terdapat dalam ekstrak biji trembesi (*Albizia saman* (Jacq,) Merr dengan pelarut aquadest.